

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batuk termasuk masalah kesehatan yang umum terjadi pada hampir semua negara di dunia, yang melibatkan saluran nafas dan paru-paru. Prevalensi batuk di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai 10% dan tahun 2013 sebesar 25%, secara keseluruhan sebanyak 1.017.290 kasus (Kemenkes RI, 2018). Batuk merupakan gejala paling umum terjadi dengan prevalensi sebanyak 15% pada anak dan orang dewasa sebanyak 20%, lebih dari satu pasien yang mengunjungi dokter setiap tahun mengalami batuk. Batuk dapat mengganggu aktivitas harian dan menyebabkan penurunan kualitas hidup (Riyanti & Rida, 2021). Menurut Wuryaningrum (2019) masyarakat memandang batuk menjadi suatu penyakit ringan, sehingga memilih mengobati batuk secara mandiri yang di kenal sebagai swamedikasi. Masyarakat mencoba mengobati batuk secara mandiri, dengan membeli obat di apotek atau warung yang dinamakan swamedikasi

Swamedikasi adalah pengobatan mandiri untuk penyakit atau gejala ringan (Rais *et al.*, 2021). Yusuf *et al.*, (2020) mengatakan pengobatan mandiri adalah jenis obat yang dipilih penderita untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejalanya, termasuk obat tradisional dan herbal, yang dapat dikonsumsi tanpa resep dokter. Seseorang melakukan pengobatan mandiri dikarenakan fasilitas kesehatan yang jauh. Pengobatan swamedikasi relatif aman ketika digunakan sesuai dengan indikasi.

Berdasarkan penelitian pada Amerika Serikat, 78% orang yang mengalami gangguan kesehatan melakukan pengobatan mandiri (Ilmi *et al.*, 2021). Hasil data pemeriksaan masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri di Indonesia tahun 2020 sebesar 72,19%, penduduk yang melakukan pengobatan sendiri pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 sebesar 63,29% (BPS, 2020). Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik 2019 menunjukkan sebanyak 62,74% orang yang menderita penyakit memilih untuk melakukan pengobatan sendiri atau di sebut dengan swamedikasi (BPS, 2019). Mahasiswa merupakan bagian dari

kalangan yang melakukan swamedikasi. Tingkat kejadian swamedikasi di lingkungan mahasiswa kesehatan di Indonesia masih tinggi pada mahasiswa prodi keperawatan sebesar 73,18%, kedokteran gigi sebesar 72,08%, dan 75,5% farmasi. Tingkat kejadian mandiri terhadap mahasiswa non kesehatan sebanyak 59%. (Nugrahaeni & Rahmawati., 2019).

Pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya swamedikasi batuk (Ode *et al.*, 2018). Tingkat pengetahuan yang tinggi dibutuhkan pada pengobatan sendiri untuk mengatasi batuk, bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan pada pengobatan yang bisa terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang jenis obat dan cara penggunaannya (Nugrahaeni & Rahmawati, 2019). Perilaku adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Pemilihan obat perlu diperhatikan dalam membantu pengobatan pasien secara swamedikasi, baik pemilihan dari pasien sendiri maupun peran apoteker di apotek (Ilmi *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Anindita, (2022) bahwa sebesar 70,5% mahasiswa non kesehatan mempunyai pengetahuan sedang dan sebesar 48,4% mempunyai perilaku cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi masih kurang. Berdasarkan penelitian Nugrahaeni & Rahmawati (2019) mengatakan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk mahasiswa prodi Agribisnis dalam kategori cukup sebesar 54,3% dan 56,3%..

Pada study bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang swamedikasi pemilihan obat batuk oleh mahasiswa Prodi Psikologi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat terjadi karena swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat, yaitu salah mengenali gejala pada muncul, salah memilih obat, dan salah dosis obat. Akibatnya tujuan pengobatan tidak tercapai dan atau dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan dari swamedikasinya, dalam pelaksanaan swamedikasi tingkat pengetahuan sangat penting untuk mencapai hasil yang tepat antara pengobatan dengan gejala yang dialami oleh individu.

Informasi dan pengetahuan tentang swamedikasi batuk diharapkan dapat membantu mahasiswa, terutama yang bukan berasal dari latar belakang kesehatan,

untuk mengembangkan perilaku swamedikasi yang tepat dan mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat bagi mahasiswa sendiri. Data penelitian yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pendekatan gambaran terkini terkait swamedikasi. Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik mahasiswa Prodi Psikologi (S-1) yang melakukan swamedikasi batuk di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa Prodi Psikologi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk mahasiswa Prodi Psikologi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku swamedikasi batuk di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran karakteristik pada mahasiswa Prodi Psikologi (S-1) yang melakukan swamedikasi batuk di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk pada mahasiswa Prodi Psikologi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku khususnya swamedikasi batuk pada mahasiswa Prodi Psikologi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dibidang kefarmasian khususnya swamedikasi batuk.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa non kesehatan mengenai pengobatan mandiri (swamedikasi) yang baik.

b. Institusi

Diharapkan menjadi sumber referensi ilmiah terkait pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk.

c. Peneliti

Menjadi salah satu sumber referensi atau rujukan untuk penelitian sejenis selanjutnya..

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Tahun, dan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
1.	Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penggunaan Obat Generik untuk Swamedikasi oleh Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha (Putu <i>et al.</i> , 2022)	observasional (non eksperimental) dengan desain potong lintang (<i>cross sectional</i>).	Hasil pengetahuan 64,76% baik, 90,48% memiliki sikap yang cukup baik dan 61,90% perilaku yang baik.	1. Lokasi penelitian: Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha tahun 2022 2. Metode pengambilan data: <i>non probability sampling</i> 3. Sampel: Mahasiswa prodi Farmasi (D-3) 4. Analisis data: Uji koefisien korelasi <i>crosstab</i>	1. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2. Metode pengambilan data: <i>quota Sampling</i> 3. Sampel: mahasiswa Program Studi Psikologi (S-1) 4. Analisis data: Uji <i>chi square</i>

No	Judul, Nama Tahun, dan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
2.	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman (Simanjuntak <i>et al.</i> , 2021)	Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Sebanyak 43,4% responden mempunyai pengetahuan swamedikasi baik dan 60% responden mempunyai perilaku swamedikasi baik.	1. Lokasi penelitian: Universitas Mulawarman 2021 2. Metode pengambilan data: <i>Purposive Sampling</i> 3. Sampel: mahasiswa kesehatan dan non kesehatan 4. Analisis data: Uji <i>mann whitney</i>	1. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2. Metode pengambilan data: <i>quota sampling</i> 3. Sampel: mahasiswa Program Studi Psikologi (S-1) 4. Analisis data: Uji <i>chi square</i>
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri yang Rasional di Apotek Harish Farma Sukoharjo (Artini dan Ardy, 2020)	Penelitian ini menggunakan desain Observasional dengan rancangan <i>survey cross sectional</i> .	Sebanyak 48% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 39% responden memiliki perilaku swamedikasi yang cukup baik.	1. Lokasi penelitian: Apotek Harish Farma Sukoharjo 2. Metode pengambilan data: <i>accidental sampling</i> 3. Sampel: pasien yang membeli obat antinyeri di Apotek Harish Farma 4. Analisis data: Uji <i>pearson</i>	1. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2. Metode pengambilan data: <i>quota sampling</i> 3. Sampel: mahasiswa Program Studi Psikologi (S-1) 4. Analisis data: Uji <i>chi square</i>